

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian Air susu ibu (ASI) secara Eksklusif termasuk strategi penting dalam upaya meningkatkan status gizi anak, terutama dalam periode krusial 1000 hari pertama kehidupan. Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF 2023) hanya 47,7 % bayi yang berusia 0-6 bulan di Dunia menerima ASI Eksklusif, ini menunjukkan bahwa capaian global masih di bawah separuh populasi. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2023 mengungkap sekitar 50,85% dari total 2,5 juta bayi <6 bulan mendapatkan ASI eksklusif.

Di Provinsi Lampung, cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2023 pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan mencapai 77,4%. Meskipun begitu, masih terdapat beberapa kabupaten yang cakupannya masih kurang yaitu Pesawaran(65%), Mesuji(69,1%), Tulang Bawang Barat(73,4%), Lampung Utara(73,7%), dan Pringsewu(76,9%) (Dinkes Prov. Lampung, 2023). Prevelensi bayi <6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2022 di Kabupaten Pringsewu sebanyak 2.189 dari jumlah bayi 2.650 dengan presentase 82,6% (Dinkes Prov. Lampung, 2022). Lalu pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu hanya 76,9% yang mendapatkan ASI eksklusif di Kabupaten Pringsewu (Dinkes Prov. Lampung, 2023). Tahun 2023 angka cakupan bayi <6 bulan di Kabupaten Pringsewu yang tertinggi berada di Puskesmas Banyumas yaitu sebesar 96,8%, Puskesmas Adiluwih sebesar 89,0%, dan Puskesmas Bumiratu sebesar 88,2%. Lalu cakupan yang kurang berada di Puskesmas Rejosari 73,1%, dan Puskesmas Sukoharjo sebesar 57,8% (Dinkes Pringsewu, 2023).

Kurangnya pemberian ASI eksklusif dapat menyumbang hingga 11,6% dari total kematian balita. Bahkan, pemberian ASI memiliki potensi untuk mencegah sekitar 823.000 kematian anak per tahun (Antasari et al., 2023). Bayi yang tidak menerima ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya lebih rentan mengalami gangguan kesehatan, seperti diare, akibat sistem

kekebalan tubuh yang belum optimal. Penelitian menunjukkan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki peluang 3,45 kali lebih besar untuk terkena diare dibandingkan dengan yang mendapatkan ASI eksklusif .(Qurrata & Yuliaswati, 2023).

Keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama, yaitu faktor pemudah, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor pemudah meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan, dan nilai atau adat budaya yang dianut oleh ibu. Faktor pendukung terdiri atas pendapatan keluarga, ketersediaan waktu, dan kondisi kesehatan ibu. Sementara itu, faktor penguat mencakup dukungan dari suami, keluarga, dan tenaga kesehatan .(Muliawati, 2019).

Dukungan dari lingkungan sekitar, khususnya orang-orang terdekat, berperan besar dalam keberhasilan menyusui. Dukungan tersebut dapat memengaruhi respons emosional ibu, termasuk refleks pengeluaran ASI (*milk let-down reflex*), serta meningkatkan motivasi, persepsi, dan sikap positif terhadap menyusui (Rahmawati & Susilowati, 2017). Dukungan bisa diperoleh dari mana saja, teman, bidan dan juga keluarga. Suami serta keluarga dapat memberikan dukungan dengan bersikap suportif, tidak meragukan kemampuan ibu dalam menyusui, menemani ibu dalam mendapatkan informasi tentang menyusui, dan memberikan afirmasi yang positif.

Berdasarkan temuan dari (Yuliana et al., 2022), terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu, dukungan suami, dan dukungan tenaga kesehatan dengan praktik pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing OKI. Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki persepsi positif, mendapatkan dukungan dari suami, serta menerima dukungan dari tenaga kesehatan cenderung lebih berhasil dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Sipayung, 2022), yang meneliti hubungan antara dukungan bidan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tajurhalang Kabupaten Bogor. Hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa dukungan dari bidan dan keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Puskesmas Sukoharjo, yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Pringsewu, mencatatkan data pada bulan September mengenai jumlah bayi berusia kurang dari enam bulan sebanyak 852. Dari jumlah tersebut, 584 bayi (68,54%) menerima ASI eksklusif, sementara 268 bayi (31,46%) tidak mendapatkan ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Dukungan Menyusui Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Puskesmas Sukoharjo”.

B. Rumusan Masalah

Kurangnya dukungan yang diterima ibu untuk menyusui secara eksklusif, menjadi salah satu faktor tidak berhasilnya pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan diangkat oleh peneliti adalah “Apakah Ada Hubungan Dukungan Menyusui Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan dukungan menyusui terhadap keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan suami terhadap keberhasilan ASI Eksklusif
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif
- c. Diketahui hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI Eksklusif
- d. Diketahui hubungan dukungan tenaga kesehatan terhadap keberhasilan ASI Eksklusif

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bukti empiris mengenai hubungan dukungan menyusui terhadap keberhasilan ASI eksklusif dan dapat dijadikan sebagai informasi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi lebih terhadap pasien tentang pentingnya dukungan yang diberikan kepada ibu yang menyusui, serta memberikan penyuluhan saat kunjungan sehingga mengurangi kegagalan dalam memberikan ASI eksklusif.

b. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang,

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi baru yang berfungsi sebagai sarana informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam lingkup Jurusan Kebidanan. Dengan demikian, institusi dapat memperkaya materi ajar dan meningkatkan kualitas pendidikan serta pelayanan kebidanan yang diberikan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai hubungan dukungan menyusui terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Informasi yang diperoleh dapat membantu dalam merancang studi yang lebih mendalam dan komprehensif, serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan praktik menyusui di masyarakat.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan menyusui terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek pada penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia >6-12 bulan dilihat dari buku KIA. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Puskesmas Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 8-24 April 2025.